

PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN (KELOMPOK B) DENGAN PEMBIASAAN KEGIATAN BERKELOMPOK DI TK DARUL ULUM

Dwi Putri Mulianingsih
Universitas Terbuka, Indonesia
05dwiputri@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang disekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan dari sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dengan pembiasaan kegiatan berkelompok di TK Darul Ulum. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa strategi pembiasaan kegiatan berkelompok ini yang dapat digunakan oleh pendidik, karena dengan pembiasaan kegiatan berkelompok terdapat unsur kerjasama dan memiliki tugas masing-masing yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing anak. Melalui pembiasaan kegiatan berkelompok dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab melalui pembiasaan kegiatan berkelompok dilakukan minimal 1 minggu 3 kali pada anak usia 5-6 tahun. Berdasar data yang pada proses penelitian melalui pembiasaan kegiatan berkelompok sikap tanggung jawab anak mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci : Sikap Tanggung Jawab, Pembiasaan, Kegiatan Berkelompok.

Abstrack: *This research is motivated by the fact that the attitude of responsibility for early childhood is included in the aspect of social emotional development. Social development is the acquisition of the ability to behave in accordance with the people around them. It is very important to teach and develop an attitude of responsibility from an early age, provided that responsibility must be within the limits of the child's abilities. The aim of this research is to determine the increase in the responsible attitude of children aged 5-6 years (group B) by getting used to group activities at Darul Ulum Kindergarten. The approach used is qualitative with descriptive methods. The results of this research are that this strategy for getting used to group activities can be used by educators, because with getting used to group activities there is an element of cooperation and each child has their own tasks for which each child must be responsible. By getting used to group activities, it can improve the responsible attitude of children aged 5-6 years. To find out how to increase the attitude of responsibility through getting used to group activities, it is carried out at least 1 week 3 times for children aged 5-6 years. Based on data in the research process, through getting used to group activities, children's responsible attitudes have increased significantly.*

Keywords: *Attitude of Responsibility, Habituation, Group Activities.*

Article History:

Received: 28-01-2024
Revised : 27-02-2024
Accepted: 30-03-2024
Online : 18-04-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar pencapaian keberhasilan pendidikan ketahap selanjutnya. Menurut Suyadi dan Ulfah dikutip (Supriani, 2023) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan

yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menjadi fasilitator bagi pertumbuhan dan pengembangan aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Menurut *National Association Education for Young Children* (NAEYC) dalam (Sinurat, 2022) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Lebih lanjut (Irwansyah, 2021) mengemukakan hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

Martinis Yamin & Jamilah dalam (Ulfah, 2021) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Trianto dalam (Ulfah, 2019) menjabarkan tujuan PAUD secara khusus, yaitu (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani berdasarkan tahap perkembangannya.

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar dalam (Hanafiah, 2022) bahwa sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Gerungan dalam (Mayasari, 2023) juga menguraikan pengertian sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek. Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko dalam (Arifudin, 2024) bahwa sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif. Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slameto dalam (Sembiring, 2024) bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya. Berdasarkan beberapa

pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak sengaja. Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam aspek perkembangan social emosional (Mardizal, 2023). Perkembangan social merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang disekitarnya. Menurut Hurlock dalam (Arifudin, 2021) bahwa perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang disekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan dari sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu. Menurut Azerrad dalam (Fitria, 2023) meningkatkan tanggung jawab anak dilakukan dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya. Menurut Anita Lie dan Sarah Prasasti dalam (Fikriyah, 2022) bahwa sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan. Pendidik dan orang tua perlu menjadi contoh bagi anak, karena anak melakukan suatu kegiatan melihat apa yang dilakukan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK Darul Ulum Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap itu bervariasi. Terdapat 9 anak yang sudah mampu bertanggung jawab dan lima anak yang belum terlihat sikap tanggung jawabnya. Sikap tanggung jawab itu terlihat ketika anak selesai mengerjakan tugas mengembalikan alat yang telah digunakannya ke tempat semula atau setelah kegiatan makan bersama membereskan bekal yang ia bawa dan membuang sampah pada tempatnya. Sebaliknya anak yang kurang memiliki rasa tanggung jawab ia langsung pergi meninggalkan barang-barang yang telah digunakannya bahkan kegiatan yang belum ia selesaikan dia tinggal begitu saja dan tidak mau membereskan barang-barang miliknya yang dikeluarkan dari dalam tasnya. Selain itu ada juga anak yang tidak mau sama sekali mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan alasan bosan, tidak bisa, dan malas. Oleh karena itu pada kegiatan pembelajaran yang dia tidak mau dilakukan ia selalu mencari kesibukan sendiri. Misalnya, lari-larian di dalam atau luar kelas dan bermain sendiri dengan mainan yang ia sukai atau dibawahnya sendiri dari rumah.

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan sikap tanggung jawab anak rendah dikarenakan yang pertama, anak tersebut kurang minat ketika diberi kegiatan yang bermodel LK, sehingga anak tidak mau mengerjakan tugas, kedua perlunya kerjasama antara pendidik dengan orang tua agar anak juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan menjaga barang miliknya sendiri. Dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak sejak dini, peran orang tua dan guru dalam membentuk sikap tanggung jawab anak sangatlah dibutuhkan dan merupakan suatu hal yang penting.

Strategi pembiasaan kegiatan berkelompok ini yang dapat digunakan oleh pendidik, karena dengan pembiasaan kegiatan berkelompok terdapat unsur kerjasama dan memiliki tugas masing-masing yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing anak. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran berkelompok ini tanpa disadari akan meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengarahkan hal-hal yang keliru pada kegiatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dengan pembiasaan kegiatan berkelompok di TK Darul Ulum untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dengan pembiasaan kegiatan berkelompok di TK Darul Ulum. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifin, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Nuary, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arif, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dengan pembiasaan kegiatan berkelompok di TK Darul Ulum. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Sappaile, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dengan pembiasaan kegiatan berkelompok di TK Darul Ulum dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Djafri, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rifky, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dengan pembiasaan kegiatan berkelompok di TK Darul Ulum.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ulfah, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Tanjung, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dengan pembiasaan kegiatan berkelompok di TK Darul Ulum.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ramli, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dengan pembiasaan kegiatan berkelompok di TK Darul Ulum.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Darul ulum Desa Kedawung pada 23 Oktober 2023 sampai 06 November 2023 melalui pembiasaan kegiatan berkelompok, berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan kegiatan pembelajaran harian anak sikap tanggung jawab anak mengalami peningkatan yang signifikan. Terdapat 16 anak yang sudah mulai bertanggung jawab mengerjakan tugas, merapikan barang yang sesudah dilakukannya dan miliknya, 2 anak yang lain masih perlu bimbingan oleh guru. Sebelum melakukan kegiatan, anak diberikan arahan, diskusi, berdialog, serta bimbingan dalam melakukan kegiatan berkelompok, anak diberikan kepercayaan untuk melakukan kegiatan yang telah dibagi dan menjaga barang yang dipegang masing-masing anak. Guru dan kepala sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua/wali murid mengenai pembentukan sikap tanggung jawab pada anak usia dini. Perencanaan yang dirancang oleh guru kelas lebih banyak melakukan kegiatan berkelompok sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Melalui perencanaan tersebut anak diharapkan mengikuti aturan yang telah dirancang. Hal ini sejalan dengan (Hasbi, 2021) yang mengemukakan bahwa perencanaan menjadi sebuah acuan dari keberhasilan sebuah program.

Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Berkelompok

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan selama satu minggu, saat belajar anak dapat menyelesaikan tugas masing-masing sesuai dengan tugasnya. Mereka melaksanakan tanpa ada paksaan dari guru, guru hanya memberikan arahan, berdialog, mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan masing-masing kelompok, guru juga menjelaskan untuk menghargai waktu yang ada untuk fokus terlebih dahulu apa yang dikerjakan dengan kelompok. Hal ini sejalan dengan Wiestra, dkk dikutip (Nadeak, 2020) bahwa pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Dengan antusias dan senang anak-anak melakukannya dengan baik. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi.



Gambar 1.1 Anak Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Guru

Temuan Observasi selanjutnya yaitu setelah pembiasaan-pembiasaan kegiatan berkelompok tersebut anak-anak menjadi sadar atau sikap tanggung jawab pada anak tumbuh dengan sendirinya. Disisi lain guru juga mencontohkan, tetapi tidak dengan kata-kata langsung melainkan dengan tindakan. Contohnya anak mulai merapikan barang miliknya menyimpan kembali alat-alat yang telah digunakan dan menjaga barang miliknya. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi.



Gambar 1.2 Anak Merapikan Dan Menyimpan Barang Yang Telah Digunakan.

Temuan observasi selanjutnya, sebelum berdoa pulang sekolah anak merapikan dan membereskan meja dan kursi sendiri. Kursi diangkat ke atas meja agar selalu rapi, guru selalu memberi arahan pada anak untuk melatih dan membiasakan anak bertanggung jawab untuk menjaga kerapian dan kenyamanan di ruang kelas. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi.



Gambar 1.3 Anak Merapikan Meja Dan Kursi.

Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Berkelompok

Guru melakukan evaluasi dan penilaian setelah pembiasaan kegiatan berkelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab anak, dengan cara observasi dan pengalaman sehari-hari selama penelitian berlangsung. Hal ini sejalan dengan Cross dalam (Darmawan, 2021) yang secara umum menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai. Hal ini dijelaskan lagi oleh Sukardi dalam (Tanjung, 2022) bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan. Guru mengamati perilaku dan sikap semua anak yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab anak usia dini. Setelah selesai mengevaluasi guru membuat laporan yang akan diberikan kepada orang tua sebagai laporan perkembangan anak.

Analisis data

Deskripsi tentang Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Berkelompok untuk Peningkatan Sikap Tanggung Jawab di Taman Kanak-kanak Darul Ulum Desa

Kedawung, peneliti menyiapkan terlebih dahulu perencanaan yang akan dilakukan sebagai kegiatan pembelajaran anak, sesuai dengan karakteristik masing-masing anak dan Standar Operasional Prosedur yang berlaku.

Deskripsi tentang Perencanaan Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Berkelompok untuk Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak

Perencanaan pelaksanaan peningkatan sikap tanggung jawab anak dilaksanakan oleh guru yaitu melakukan pertemuan diskusi dengan kepala sekolah dan orang tua TK Darul Ulum Desa Kedawung, pertemuan yang dilakukan guna untuk mendiskusikan dan bekerjasama untuk sama-sama menumbuhkan dan meningkatkan sikap tanggung jawab anak pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah, agar proses ini dapat tercapai secara optimal.

Deskripsi tentang Evaluasi Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Berkelompok untuk Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak

Sikap tanggung jawab anak dapat meningkat dikarenakan pada pembelajaran proyek, anak-anak memegang tanggung jawab yang diberikan oleh guru, dan guru hanya sebagai fasilitator. Faktor lain yang mempengaruhi sikap tanggung jawab meningkat melalui metode proyek yaitu, proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru yang memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada anak. Anak melakukan proyek dengan bimbingan guru dan berinteraksi dengan kelompoknya masing-masing. Anak-anak dapat membagi tugas pada setiap kelompoknya tanpa dibantu oleh guru. Sehingga anak dapat belajar bertanggung jawab secara langsung pada saat proyek berlangsung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Darul Ulum Desa Kedawung melalui pembiasaan kegiatan berkelompok yang dilakukan oleh guru ke anak. Sikap tanggung jawab anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada anak sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan untuk bertanggung jawab dengan baik seperti mau mengerjakan tugas yang diberikan, merapikan barang yang dimilikinya dan mengembalikan barang yang telah digunakan ke tempat semula tanpa perintah guru. Selain itu anak-anak juga terbiasa ketika sebelum pulang mereka membereskan dan merapikan ruang kelas seperti mengambil sampah yang masih di lantai dan mengangkat kursi ke meja supaya kelas kembali rapih. Perencanaan pelaksanaan sikap tanggung jawab anak-anak TK Darul Ulum melalui pembiasaan kegiatan berkelompok dilakukan dengan pelatihan secara langsung kepada anak, dimana anak dibiasakan setiap hari melakukan kegiatan sikap bertanggung jawab dan diberi kepercayaan serta kebebasan ketika anak melakukan sesuatu. Dengan kegiatan seperti itu anak menjadi sadar dan tergerak apa yang harus dilakukan dirinya. Guru hanya sebagai fasilitator, membimbing dan mengarahkan anak.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini adalah 1) Bagi guru dan kepala sekolah, diharapkan kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar di TK Darul Ulum Desa Kedawung untuk selalu menjalin silaturahmi dan komunikasi untuk saling berbagi informasi tentang perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Dan juga saling bekerjasama untuk membentuk karakter anak agar dapat berkembang secara optimal untuk masa yang akan datang, serta 2) Bagi orang tua, diharapkan kepada orang

tua untuk selalu memberikan kepercayaan pada anak untuk melakukan kegiatan yang dirasa anak mampu melakukannya. Dan melakukan kegiatan yang biasa disekolah juga dilakukan kembali di rumah, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan dan menanamkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini agar atas apa yang dilakukannya sebagai tanggung jawab dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Universitas Terbuka, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan S1 PGPAUD, sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.
2. Rekan Pendidik dan Peserta Didik TK Darul Ulum Desa Kedawung yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.

- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam

- Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.